

## Analisis Hermeneutika Roma 12:2 : Transformasi Pikiran dalam Kehidupan Kristen

Marlince Diana Lende<sup>1\*</sup>, Junidar Gulo<sup>2</sup>, Malik Bambang<sup>3</sup>

<sup>1-3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar (SETIA) Jakarta, Indonesia

[marlincedianalende@gmail.com](mailto:marlincedianalende@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [junidargulo16@gmail.com](mailto:junidargulo16@gmail.com)<sup>2</sup>, [malikbambang@gmail.com](mailto:malikbambang@gmail.com)<sup>3</sup>

Alamat: Jl. Kb. Besar, RT.001/RW.002, Kb. Besar, Kec. Batuaceper, Kota Tangerang, Banten 15122

Korespondensi penulis: [marlincedianalende@gmail.com](mailto:marlincedianalende@gmail.com)

**Abstract:** *The purpose of this study is to understand Romans 12:2 from a hermeneutic point of view, especially in relation to the concept of "renewal of the mind" as the key to spiritual transformation in the Christian life. Paul emphasizes the importance of a profound inner change in order to be in harmony with God's will, which is not only a change in behavior, but also a change in mindset influenced by God's Word. Paul's letter to the church in Rome, written to the church in Rome, teaches about salvation through faith and the relationship between the Law and faith in Christ. In Romans 12:2, Paul exhorts believers not to follow worldly values, but to have experiences that renew their minds so that they understand God's will. This hermeneutic interpretation suggests that the renewal of the mind leads believers to live differently from the norms of the world, which affects all aspects of daily life, including relationships with others. However, challenges arise from cultural influences, world customs, and personal weaknesses that hinder change. The results of this study show that the transformation of the heart and mind that Paul teaches is an ongoing spiritual journey that requires dedication, discipline, and patience. This change enables believers to live according to God's good, pleasing and perfect will and bear witness to the world in the truth.*

**Keywords :** *Transformation of the Mind, Difference from the World, Romans 12:2*

**Abstrak:** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami Roma 12:2 dari sudut pandang hermeneutika, khususnya dalam kaitannya dengan konsep "pembaharuan budi" sebagai kunci transformasi rohani dalam kehidupan Kristiani. Paulus menekankan pentingnya perubahan batin yang mendalam agar selaras dengan kehendak Tuhan, yang tidak hanya berupa perubahan perilaku, tetapi juga perubahan pola pikir yang dipengaruhi oleh Firman Tuhan. Surat Paulus kepada jemaat di Roma, yang ditulis kepada gereja di Roma, mengajarkan tentang keselamatan melalui iman dan hubungan antara Hukum dan iman di dalam Kristus. Dalam Roma 12:2, Paulus menasihati orang percaya untuk tidak mengikuti nilai-nilai duniawi, tetapi untuk memiliki pengalaman yang memperbaharui pikiran mereka sehingga mereka memahami kehendak Tuhan. Penafsiran hermeneutik ini menunjukkan bahwa pembaharuan pikiran menuntun orang beriman untuk hidup berbeda dari norma-norma dunia, yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan sehari-hari, termasuk hubungan dengan orang lain. Namun, tantangan muncul dari pengaruh budaya, adat istiadat dunia, dan kelemahan pribadi yang menghambat perubahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa transformasi hati dan pikiran yang Paulus ajarkan merupakan perjalanan spiritual berkelanjutan yang membutuhkan dedikasi, disiplin, dan kesabaran. Perubahan ini memungkinkan orang beriman untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan yang baik, berkenan dan sempurna serta memberikan kesaksian kepada dunia dalam kebenaran.

**Kata kunci:** Transformasi Pikiran, Perbedaan dari Dunia, Roma 12:2

### 1. PENDAHULUAN

Pemahaman terhadap Roma 12:2 dari sudut pandang hermeneutis membuka wawasan mendalam tentang makna "perubahan hati" dalam kehidupan umat Kristiani. Ayat ini menekankan pentingnya perubahan batin sebagai dasar untuk hidup selaras dengan kehendak Tuhan. Bukan sekedar perubahan tingkah laku atau tindakan, melainkan pembaharuan dalam berpikir. Dalam konteks budaya Romawi, yang sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai sekuler,

seruan Paulus agar gereja tidak menyesuaikan diri dengan dunia ini merupakan seruan yang radikal dan kontras. Hermeneutika mengkaji bagaimana perubahan hati yang diajarkan Paulus tidak hanya berlaku pada zamannya, namun juga relevan dan penting bagi kehidupan orang percaya saat ini, yang dihadapkan pada pengaruh-pengaruh duniawi dalam banyak hal (Morris, 2008).

Sebagai konsep inti dalam Roma 12:2, “pembaruan pikiran” yang diajarkan Paulus berfokus pada proses penyempurnaan pikiran dan cara pandang seseorang agar mencerminkan kehendak Tuhan. Melalui hermeneutika, jelajahi apa yang dimaksud dengan “hati” dan pemikiran dalam konteks tulisan Paulus, dan bagaimana proses transformasi ini mempengaruhi hubungan manusia dengan Tuhan dan dengan sesamanya (Hulu, 2021). Pemahaman ini mendorong individu untuk secara aktif mengkaji, memperbaharui, dan menyesuaikan pemikirannya agar mencerminkan nilai-nilai Kerajaan Allah, bukan sekadar menyesuaikan diri dengan norma-norma sosial atau budaya.

Penelusuran hermeneutis atas bagian ini juga membantu kita memahami bagaimana penerapan "transformasi hati" mempengaruhi setiap aspek kehidupan Kristen, mulai dari keputusan pribadi hingga kehidupan komunitas. Hal ini menuntut umat beriman untuk tidak hanya memahami tetapi juga mempraktikkan prinsip-prinsip perubahan berkelanjutan dalam perjalanan spiritual mereka. Roma 12:2 mengajarkan bahwa transformasi hati adalah panggilan menuju kehidupan yang terus-menerus diperbarui dan selaras dengan kehendak Tuhan, yang merupakan inti kehidupan Kristen sejati yang saya ajarkan. Surat Roma adalah surat yang ditulis oleh rasul Paulus kepada gereja di Roma sekitar tahun 57-58 M, kemungkinan pada saat ia tinggal di Korintus (Morris, 2008). Surat ini ditulis untuk orang-orang percaya, yang sebagian besar adalah non-Yahudi, tetapi juga beberapa orang Yahudi yang tinggal di Roma. Ketika dia menulis surat ini, Paulus belum pernah ke Roma, namun dia sangat ingin pergi ke sana untuk memperkuat iman mereka dan mendapatkan dukungan untuk misinya di Spanyol. Sebagai salah satu kota terbesar dan terpenting di Kekaisaran Romawi, Roma adalah pusat budaya, politik, dan ekonomi. Paulus melihat gereja di Roma sebagai mitra strategis dalam rencananya memperluas penyebaran Injil (Moo, 1996a).

Isi kitab Roma merinci keselamatan melalui iman kepada Yesus Kristus dan menjelaskan doktrin-doktrin penting seperti dosa manusia, kasih karunia, pembenaran, dan keselamatan. Paulus juga menulis untuk menjelaskan hubungan antara Hukum dan iman kepada Kristus, karena gereja di Roma terdiri dari orang-orang Yahudi dan bukan Yahudi dari latar belakang agama yang berbeda. Dalam suratnya ini Paulus menegaskan bahwa keselamatan adalah anugerah Tuhan kepada semua orang yang percaya kepada Kristus, baik

orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Oleh karena itu, Surat Roma menjadi salah satu karya paling berpengaruh dalam teologi Kristen dan memainkan peran penting dalam mendorong reformasi gereja di kemudian hari (McGrath, 1993).

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi historis. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Martin Luther dalam konteks Reformasi Protestan, baik terhadap gereja maupun dunia secara umum. Data yang digunakan bersumber dari literatur primer dan sekunder, seperti karya-karya asli Martin Luther, dokumen gereja, serta penelitian akademis terkini yang membahas Reformasi Protestan. Proses pengumpulan data dilakukan melalui telaah pustaka, yang melibatkan analisis kritis terhadap sumber-sumber sejarah untuk memastikan keakuratan dan relevansi informasi. Untuk menganalisis data, penelitian ini menggunakan metode interpretatif, yang berfokus pada pemahaman konteks sosial, politik, dan teologis pada abad ke-16. Pendekatan ini juga meninjau dampak Reformasi secara multidimensional, termasuk implikasi teologis, transformasi sosial, dan perubahan budaya yang dihasilkan. Hasil analisis diintegrasikan dalam pembahasan untuk memberikan gambaran holistik mengenai peran dan pengaruh Martin Luther, baik dalam pembentukan gereja Protestan maupun dalam membentuk dinamika masyarakat yang lebih luas.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisis Teks Roma 12:2**

Roma 12: 2 mengatakan: “Jangan menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi ubahlah dirimu dengan memperbarui pikiranmu, sehingga kamu dapat memahami apa kehendak Tuhan.” Apa yang baik dan berkenan pada Tuhan? menekankan perubahan batin dan hidup selaras dengan kehendak Tuhan. Berisi petunjuk penting bagi kehidupan umat Kristiani dengan cara: Paulus menasihati gereja di Roma agar tidak mengikuti pola dan gaya hidup dunia, yang seringkali bertentangan dengan prinsip-prinsip Tuhan dan keinginan orang-orang yang tidak mengenal Tuhan dan sering kali tertarik pada hal-hal yang sia-sia, egois, dan bertentangan dengan kehendak Tuhan.

Paulus kemudian meminta orang-orang percaya untuk mengalami perubahan melalui pembaharuan pikiran mereka. Pembaharuan ini merupakan suatu proses yang memungkinkan umat beriman berpikir dengan cara yang baru, tidak lagi dipengaruhi oleh dunia, namun menurut hikmah dan kehendak Tuhan. Pembaharuan ini mencakup pemahaman yang lebih

dalam terhadap Firman Tuhan, penyerahan diri pada tuntunan Roh Kudus, dan komitmen untuk berpaling dari pikiran dan tindakan yang tidak memuliakan Tuhan. Perubahan mental ini tidak hanya mempengaruhi pola pikir tetapi juga kehidupan sehari-hari, sehingga menciptakan perubahan nyata dalam cara seseorang bertindak, berbicara, dan mengambil keputusan.

Akhirnya, melalui pembaharuan pikiran ini, orang-orang beriman semakin memahami apa kehendak Tuhan: apa yang baik, berkenan, dan sempurna. Dalam proses ini, mereka belajar membedakan mana yang sesuai dengan kebenaran Tuhan dan mana yang tidak. Dengan cara ini, kehidupan mereka memberikan kesaksian tentang karakter dan kehendak Tuhan, mempengaruhi orang lain untuk kebaikan, dan menunjukkan kekudusan hidup yang Tuhan inginkan bagi umat-Nya. Oleh karena itu, Roma 12: 2 mengajak setiap orang percaya untuk menjalani kehidupan yang berbeda dari dunia ini, kehidupan yang mencerminkan perubahan batin menuju kedewasaan rohani, dan kehidupan yang memenuhi kehendak Tuhan yang saya panggil.

### **Penafsiran Hermeneutika Roma 12:2**

Roma 12: 2 berisi seruan kepada umat beriman untuk tidak menjalani gaya hidup duniawi yang seringkali bertentangan dengan nilai-nilai Kristiani. Kata “dunia” dalam ayat ini merujuk pada sistem nilai, budaya, dan adat istiadat yang tidak selaras dengan kehendak Tuhan. Dengan kata lain, ayat ini memperingatkan orang-orang beriman agar tidak terpengaruh oleh standar dan prioritas moral dunia. Ayat ini mengingatkan kita bahwa meskipun kita hidup di dunia ini, umat Kristiani dipanggil untuk tetap berbeda dan tidak menganut pandangan atau tindakan yang bertentangan dengan kebenaran Firman Tuhan, ingatkan saya.

Selain itu, Roma 12:2 menekankan pentingnya “pembaharuan pikiran” sebagai sarana untuk mengubah hidup Anda. Pembaharuan pikiran berarti perubahan terus-menerus dalam pemikiran dan cara pandang yang dibimbing oleh Firman Tuhan dan pekerjaan Roh Kudus di dalam hati orang percaya. Melalui hati yang diperbarui, seseorang dapat membedakan mana yang sesuai dengan kehendak Tuhan dan mana yang tidak. Proses ini tidak terjadi secara instan, namun merupakan perjalanan spiritual yang terus berkembang. Dari sudut pandang hermeneutis, memperbaharui pikiran adalah salah satu cara orang beriman memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang realitas dari sudut pandang Tuhan dan bukan dari sudut pandang dunia.

Terakhir, ayat ini menyatakan bahwa melalui proses pembaharuan pikiran, umat Kristiani mampu memahami kehendak Tuhan: apa yang baik, berkenan kepada Tuhan, dan sempurna. Yang dimaksud dengan “kehendak Tuhan” dalam hal ini mencakup seluruh aspek kehidupan yang dijalani menurut prinsip kebenaran Tuhan. Ayat ini juga menunjukkan kepada

kita bahwa hidup sesuai dengan kehendak Tuhan, meskipun berbeda dengan nilai-nilai pilihan dunia, adalah kehidupan yang dipenuhi kedamaian dan kepuasan batin. Penafsiran Roma 12: 2 ini mendorong semua orang percaya untuk menjalani kehidupan yang diarahkan oleh Tuhan, menunjukkan karakter seperti Kristus, dan memberikan kesaksian yang baik di dunia.

### **Aplikasi Transformasi Pikiran dalam Kehidupan Kristen Sehari-hari**

Mengubah pikiran dalam kehidupan Kristen sehari-hari dimulai dengan memperbarui pikiran Anda sesuai dengan Firman Tuhan. Artinya merenungkan apa yang benar dan baik serta memuliakan Tuhan, seperti diungkapkan dalam Filipi 4: 8. Ketika pikiran kita diperbarui, kita mulai melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda. tidak lagi fokus pada keinginan dan nilai-nilai duniawi, tetapi pada kehendak Allah. Mengisi hati dengan kebenaran Firman Tuhan melalui doa dan membaca Alkitab secara teratur mengubah cara pandang orang percaya, menjadikan mereka lebih peka terhadap kehendak Tuhan, dan membantu mereka mengatasi godaan dunia.

Penerapan transformasi pikiran juga terlihat dalam respons kita terhadap situasi dan tantangan kehidupan. Sebagai orang percaya yang diperbarui, kita dipanggil untuk menghadapi tantangan kita dengan iman, harapan, dan ketenangan yang berasal dari keyakinan bahwa Tuhan berkuasa atas segala sesuatu. Ketika masalah dan cobaan muncul, mereka yang dibaharui hatinya memilih untuk mencari hikmat Tuhan daripada mencari solusi cepat atau mengikuti nasihat duniawi yang mungkin bertentangan dengan Firman Tuhan. Oleh karena itu, transformasi pikiran mengarah pada pola perilaku yang berbeda dengan dunia. menjadi lebih sabar, pintar, dan berani menghadapi tantangan.

Perubahan cara berpikir dalam kehidupan sehari-hari juga tampak dalam hubungan dengan orang lain. Hati yang diperbarui menuntun kita untuk mencintai dan menghormati meskipun ada perbedaan dan kelemahan. Perubahan ini akan mendorong orang percaya untuk meniru Kristus dalam kasih, pengampunan, dan pelayanan kepada orang lain. Dengan cara ini, cara berpikir baru tidak hanya berdampak pada diri kita sendiri, namun juga membawa perubahan positif pada orang-orang di sekitar kita. Perubahan ini menguatkan kesaksian umat beriman dalam kehidupan sehari-hari agar kehidupannya mencerminkan kasih dan kebenaran Tuhan di dunia ini.

### **Hambatan dan Tantangan dalam Transformasi Pikiran**

Hambatan terhadap transformasi spiritual seringkali muncul dari pengaruh lingkungan dan budaya sekitar kita. Di dunia sekarang ini, di mana kita memiliki begitu banyak informasi dan hiburan, kita dapat mengembangkan nilai-nilai yang bertentangan dengan Firman Tuhan. Pola pikir yang terfokus pada kepentingan diri sendiri, mengejar kepuasan instan, dan

kecenderungan materialisme dapat melemahkan proses pembaharuan pikiran. Faktanya, norma-norma sosial dan adat istiadat yang tidak selaras dengan iman Kristen dapat membuat kita sulit menjalani hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Lingkungan ini dapat menghadirkan tantangan yang berkelanjutan, terutama jika kita tidak hati-hati memilih apa yang kita lihat, dengar, dan serap di dunia sekitar kita. Selain pengaruh luar, kendala lain dalam transformasi pikiran adalah kelemahan internal, atau kecenderungan alamiah manusia yang ingin hidup nyaman dan mengikuti kebiasaan lama. Proses memperbaharui pikiran memerlukan upaya dan disiplin yang konsisten, namun kecenderungan alami kita untuk terbiasa dengan cara berpikir lama sering kali merupakan tantangan.

Hati yang belum diperbarui cenderung mempertahankan pandangan negatif, kesombongan, kecemasan, dan ketakutan, yang semuanya menghalangi orang percaya untuk mengalami perubahan sejati. Terkadang pengalaman masa lalu dan luka emosional membentuk pola pikir yang sulit diubah, sehingga menyulitkan seseorang untuk percaya sepenuhnya kepada Tuhan atau menerima perubahan. Kendala lainnya adalah kurangnya disiplin dalam mengembangkan kebiasaan rohani seperti membaca Alkitab, berdoa, dan merenungkan Firman Tuhan. Tanpa kebiasaan ini, pikiran Anda mudah dipengaruhi oleh pandangan dunia Anda. Jika kita tidak punya waktu atau tidak serius mempelajari Firman Tuhan, kecil kemungkinannya kita menerima pemahaman yang memperbaharui pikiran kita. Tantangan ini membutuhkan tekad dan kesabaran karena perubahan hati tidak terjadi secara instan, namun merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan komitmen untuk tetap setia pada Firman Tuhan setiap hari.

#### **4. KESIMPULAN**

Roma 12:2 adalah panggilan yang kuat untuk transformasi spiritual yang dimulai dengan pembaharuan pikiran, memerintahkan umat Kristiani tidak hanya untuk menghindari pola-pola duniawi tetapi untuk hidup sesuai dengan kehendak Tuhan. Dalam pengertian hermeneutika, “pembaruan budi” berarti mengembangkan cara berpikir baru yang selaras dengan Firman Tuhan dan pimpinan Roh Kudus. Perubahan batin ini mempengaruhi setiap aspek kehidupan sehari-hari, mencerminkan karakter seperti Kristus dan nilai-nilai Kerajaan dalam hubungan kita dengan orang lain dan dalam menghadapi tantangan hidup. Namun perubahan ini bukannya tanpa tantangan. Pengaruh budaya dunia, nilai-nilai materialistis, dan kelemahan manusia dapat menghambat proses transformasi. Oleh karena itu, kita memerlukan komitmen yang kuat untuk secara konsisten mengembangkan kebiasaan rohani dan mengandalkan Tuhan. Proses pembaharuan ini merupakan perjalanan berkelanjutan yang

memerlukan disiplin dan kesabaran agar hidup kita menjadi kesaksian mencerminkan kebenaran dan kasih Tuhan. Perubahan hati yang diajarkan dalam Roma 12:2 adalah panggilan untuk hidup damai dan tentram, hidup yang benar-benar menyaksikan kehendak Tuhan yang baik, berkenan dan sempurna.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardyan, E., Boari, Y., Akhmad, A., Yuliyani, L., Hildawati, H., Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang* (Nomor Desember).
- B, C. E., & Cranfield, . (1975). *A Critical and Exegetical Commentary on the Epistle to the Romans*. T&T Clark.
- Barclay, W. (1975a). *The Letter to the Romans*. Westminster Press.
- Barclay, W. (1975b). *The Letter to the Romans*. Westminster John Knox Press.
- Bruce, F. F. (1985). *The Letter of Paul to the Romans*. Eerdmans.
- Dodd, C. H. (1936). *The Mind of Paul*. Cambridge University Press.
- Fee, G. D. (1995). *Paul's Letter to the Philippians*. Eerdmans.
- Gulo, R. P., & Hia, Y. (2024). Logika Relevans dan Apologetika Kristen: Membangun Argumen yang Logis dan Pasti. *MEDIA: Jurnal Filsafat dan Teologi*, 5(2), 235–251.
- Hulu, Y. P. B. (2021). The Meaning of Christ as the Ultimate End of the Torah in Romans 10:4. *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1(1), 1–9.
- John, S. (2020). *Ephesians; Building a Community in Christ*. InterVarsity Press.
- McGrath, A. E. (1993). *Reformation Thought: An Introduction*. Blackwell Publishing.
- Moo, D. J. (1996a). *The Epistle to the Romans*. Eerdmans.
- Moo, D. J. (1996b). *The Epistle to the Romans*. Eerdmans.
- Morris, L. (1988). *The Epistle to the Romans*. Eerdmans.
- Morris, L. (2008). *The epistle to the Romans*. MI: Eerdmans.
- Nome, N. (2023). Urgensitas Pemahaman “Kerusakan Manusia Sebagai Gambar Allah” dalam Pelayanan Pastoral Konseling bagi Warga Gereja. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 116–124.
- Owen, J. (1965). *The Mortification of Sin*. Banner of Truth.

Rangga, O., Bilo, D. T., & Yuliana, D. (2024). Pnggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen: Memperbaharui Pikiran untuk Meningkatkan Spiritualitas di Roma 12: 2. *Didache: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 5(2), 127–140.

Stott, J. (1994). *The Message of Romans*. IVP Academic.

Zaluchu, S. E. (2021). Metode Penelitian di dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 3(2), 249–266.